

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1. Profil Perusahaan Integra Logistic Sdn Bhd

Integra Logistic Sdn Bhd merupakan sebuah perusahaan logistik yang didirikan di Malaysia pada tahun 2008. Perusahaan ini kemudian berkembang menjadi penyedia jasa logistik dan distributor di seluruh Malaysia pada tahun 2010.

Visi dan misi dari Integra Logistik Sdn Bhd adalah untuk menjadi penyedia jasa logistik yang dominan di Malaysia serta mampu melebihi ekspektasi klien dengan menyediakan pelayanan yang aman, responsif, dan pelayanan dengan *value-added service* dari industri logistik. Integra Logistic Sdn Bhd menyediakan solusi logistik lengkap yang terdiri dari transportasi udara, air, dan darat. Jaringan dan karyawan Integra Logistic Sdn Bhd merupakan aset terpercaya untuk membangun solusi bisnis dengan kualitas terbaik yang membawa efisiensi operasi bagi rantai pasok. (Integra Logistic Sdn Bhd, 2015)

1.1.2. Produk Integra Logistic Sdn Bhd

Selain menyediakan jasa distribusi barang, perusahaan juga menawarkan beberapa produk lain yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.2.1
Produk Integra Logistic Sdn Bhd

No	Produk	Detail
1	<i>Delivery</i>	Pengiriman <i>Fast-Moving Consumer Goods</i> (FMCG) kepada pengecer-pengecer yang berada di Malaysia.

No	Produk	Detail
2	<i>Warehousing</i>	Integra <i>Logistic</i> Sdn Bhd memiliki gudang dengan luas 70.000 sqf.
3	<i>Value-added service</i>	<i>Assembly & kitting.</i> <i>Stuffing & unstuffing.</i> <i>Co-packing & re-packing.</i> Penghapusan & <i>relocating</i>

(Integra Logistic Sdn Bhd, 2015)

1.2.Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2016 merupakan program yang dirancang oleh para pemimpin ASEAN berupa pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara. Negara-negara yang berpartisipasi adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Filipina, Myanmar, Laos, Vietnam, dan Kamboja. Program ini dilakukan untuk memudahkan proses jual-beli barang dan jasa di seluruh Asia Tenggara, sehingga daya saing pasar semakin meningkat, dan diharapkan dapat menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Asia Tenggara. Dalam situs asean.org, MEA membuka kesempatan pasar sebesar \$US 2,6 miliar dan 620 juta masyarakat. Penanaman modal ini sangat penting mengingat tingginya angka pengangguran dan rendahnya kesejahteraan masyarakat.

(BBC, 2014)

Seiring perkembangan MEA, pasar ecer Indonesia sedang mengalami perkembangan sebagai outlet moderen yang jumlahnya semakin meningkat, menggantikan pasar tradisional dan toko-toko kecil. Hal ini didukung dengan sifat masyarakat yang konsumtif sehingga menarik perhatian perusahaan-perusahaan baik lokal maupun non lokal untuk berkecimpung dalam bisnis produk eceran.

(GBG Indonesia, 2014)

Bukti meningkatnya jumlah konsumsi produk ecer di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.2.1.

Grafik Peningkatan Jumlah Konsumsi Produk Ecer di Indonesia
(Trading Economics, 2016)

Grafik pada gambar 1.1 menunjukkan jumlah penjualan produk ecer di Indonesia dari kuartal terakhir tahun 2015 sampai pertengahan tahun 2016. Angka tersebut menunjukkan kenaikan jumlah penjualan produk ecer jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Grafik penjualan produk ecer di atas cukup fluktuatif, namun secara keseluruhan, terus terjadi peningkatan. Hal ini lah yang membuat banyak industri untuk menanamkan produknya di Indonesia, termasuk industri dengan *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*. Salah satunya adalah industri makanan dan minuman.

Pertumbuhan penjualan pada industri ini didorong oleh meningkatnya pendapatan pribadi masyarakat Indonesia yang mengakibatkan meningkatnya pengeluaran untuk membeli makanan dan minuman, khususnya pada kelas ekonomi menengah. Belakangan ini, industri makanan dan minuman berhasil membuat perusahaan lokal maupun asing menjadi ambisius, mengingat pertumbuhannya yang sangat pesat. Di saat yang bersamaan, internasionalisasi makanan lokal menjadi peluang bagi perusahaan-perusahaan asing untuk menjual produknya pada konsumen Indonesia, yang

terbuka dengan makanan dan rasa baru.

(GBG Indonesia, 2014)

Pada tahun 2013, total penjualan dari perusahaan makanan dan minuman domestik mencapai 900 triliun rupiah. Angka ini terus meningkat dan mencapai 1000 triliun rupiah pada tahun 2014. Sektor ini mengguguli pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan diprediksikan akan terus menjadi salah satu sektor pada urutan atas. Konsumsi makanan Indonesia diprediksikan akan mencapai laju pertumbuhan majemuk tahunan (CAGR) dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar +7,6% (BMI). Penjualan minuman diharapkan memberikan kontribusi lebih dibandingkan penjualan makanan. Penjualan *soft drinks* diestimasikan akan meningkat dengan CAGR tahun 2014-2018 adalah +9,3%. Sedangkan pasar ecer secara keseluruhan juga akan meningkat dengan CAGR tahun 2014-2018 sebesar +10,7%. (GBG Indonesia, 2014)

Fenomena ini melatarbelakangi meningkatnya jumlah perusahaan yang memproduksi FMCG. Tidak hanya jumlah perusahaan saja yang meningkat, tapi juga jenis produk yang dijual. Produk-produk yang variatif menarik minat masyarakat asing untuk mengonsumsi produk Indonesia. Salah satunya adalah masyarakat Malaysia. Pada tahun 2015 silam, Duta Besar Republik Indonesia untuk Malaysia, Herman Prayitno mengatakan bahwa pasar industri makanan dan minuman asal Indonesia di Malaysia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan impor produk makanan dan minuman dari Indonesia ke Malaysia meningkat 14,08% setiap tahunnya. Pangsa pasar produk makanan dan minuman Indonesia di Malaysia tumbuh sebesar 11,83% pada tahun 2014 dengan nilai ekspor sebesar 897,98 juta dolar AS. Jumlah ini naik kurang lebih 1,56% dibandingkan jumlah ekspor pada tahun 2013.

(Ilham, 2015)

Salah satu perusahaan Malaysia yang melihat fenomena ini sebagai sebuah kesempatan bisnis adalah Integra Logistic Sdn Bhd. Bisnis utama yang dijalankan oleh Integra Logistic Sdn Bhd adalah menjual dan

mendistribusikan produk FMCG yang sebagian besar berasal dari Indonesia kepada toko-toko baik skala kecil seperti *minimarket* maupun skala besar seperti *hypermarket* yang berada di seluruh Malaysia. Integra Logistic Sdn Bhd dapat dikatakan salah satu distributor produk Indonesia terbesar yang berada di Malaysia. Maka dari itu, ratusan pengecer Malaysia yang menjual produk asal Indonesia, harus melalui Integra Logistic Sdn Bhd terlebih dahulu karena Integra Logistic Sdn Bhd sudah menjalankan bisnis ini selama bertahun-tahun, bahkan sebelum MEA diberlakukan.

Chopra dan Meindl (2013) mengatakan bahwa distribusi mengacu kepada langkah-langkah yang diambil untuk memindahkan produk dari pemasok ke konsumen pada rantai pasok. Proses pemindahan produk tersebut dilakukan menggunakan alat transportasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi dan transportasi merupakan dua hal yang saling berhubungan. Proses distribusi juga tentu dilakukan oleh Integra Logistic Sdn Bhd. Perusahaan ini mendistribusikan produk FMCG ke seluruh Malaysia. Terdapat kurang lebih 300 toko yang menjadi pelanggan tetap Integra Logistic Sdn Bhd. Maka dari itu, dibutuhkan metode distribusi yang tepat agar proses distribusi dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Marhalim, manajer operasional dari Integra Logistic Sdn Bhd, saat ini perusahaannya memiliki beberapa masalah transportasi. Pertama, Integra Logistic Sdn Bhd tidak menerapkan rute khusus pendistribusian produk sehingga terdapat kemungkinan bahwa rute distribusi yang digunakan selama ini bukanlah rute terpendek, sehingga Integra Logistic Sdn Bhd harus mengeluarkan biaya distribusi lebih. Kedua, rute yang digunakan selama ini dapat dikatakan tidak efektif karena sering terjadi keterlambatan pengiriman yang berdampak pada kerugian perusahaan karena rute yang terus berganti setiap waktunya. Ketiga, rencana keuangan distribusi dan transportasi tidak sesuai dengan jumlah yang telah dianggarkan (*over budget*). Masalah transportasi yang terjadi tidak sepenuhnya disebabkan oleh tidak diberlakukannya rute distribusi, melainkan juga disebabkan oleh kinerja karyawan yang kurang baik. Beberapa

karyawan terutama yang bekerja dibagian gudang menghasilkan kinerja di bawah standar serta sempat melakukan kesalahan fatal seperti pencurian. Kerugian akhir yang dirasakan oleh Integra Logistic Sdn Bhd adalah, perusahaan terpaksa harus menaikkan harga produk yang ditawarkan sehingga harga yang ditetapkan bukanlah harga kompetitif. Perusahaan dapat mengalami kebangkrutan apabila harga produknya bukanlah harga kompetitif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Giri (2012), Fahmi (2013), Machmudah (2013), Ikfan (2014), dan Putranto (2014), metode yang dapat digunakan untuk menanggulangi masalah distribusi adalah *saving matrix*. Metode *saving matrix* digunakan untuk mencari rute distribusi terpendek sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya bahan bakar karena jarak yang ditempuh akan semakin pendek. Selain itu, dengan adanya rute distribusi baru yang tetap, perusahaan dapat memprediksikan lama waktu pengiriman. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian guna mencari rute terpendek untuk aktivitas distribusi produk ke konsumen Integra Logistic Sdn Bhd dengan judul “OPTIMALISASI RUTE DISTRIBUSI MENGGUNAKAN METODE *SAVING MATRIX* PADA INTEGRA LOGISTIC SDN BHD”.

1.3. Perumusan Masalah

Integra Logistic Sdn Bhd sebagai salah satu pemasok produk FMCG Indonesia di Malaysia melakukan pendistribusian barang sebagai aktivitas utamanya. Pendistribusian ini berpusat di Subang Jaya, Selangor, ke seluruh wilayah Malaysia. Namun, Integra Logistic Sdn Bhd tidak memiliki rute distribusi yang tetap. Rute yang selama ini digunakan adalah rute acak yang ditentukan oleh supir truk. Akibatnya, perusahaan tidak dapat memprediksi lama waktu distribusi sehingga sering terjadi keterlambatan. Selain itu, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya operasional lebih karena rute yang digunakan belum tentu rute terpendek. Hal ini menyebabkan Integra Logistic Sdn Bhd mengalami kerugian baik secara ekonomi maupun secara reputasi perusahaan. Metode *saving matrix* dapat diimplementasikan oleh Integra

Logistic Sdn Bhd guna mencari rute terpendek distribusi agar biaya operasional perusahaan dapat berkurang.

1.4.Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana rute pengiriman barang yang sebaiknya ditempuh oleh Integra Logistic Sdn Bhd berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *saving matrix*?
2. Berapa produktivitas rute pengiriman yang akan didapatkan oleh Integra Logistic Sdn Bhd setelah mengaplikasikan metode *saving matrix*?
3. Berapa efisiensi biaya yang akan didapatkan oleh Integra Logistic Sdn Bhd setelah mengaplikasikan metode *saving matrix*?

1.5.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui rute pengiriman barang yang sebaiknya ditempuh oleh Integra Logistic Sdn Bhd berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *saving matrix*.
2. Mengetahui persentase produktivitas rute pengiriman yang akan didapatkan oleh Integra Logistic Sdn Bhd setelah mengaplikasikan metode *saving matrix*.
3. Mengetahui persentase efisiensi biaya yang akan didapatkan oleh Integra Logistic Sdn Bhd setelah mengaplikasikan metode *saving matrix*.

1.6.Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding dengan metode penentuan rute distribusi yang lain dan juga teori lain khususnya di bidang manajemen operasi dan distribusi.

- b. Akademisi

Praktisi akademis diharapkan dapat memperluas ilmu, wawasan, dan pengetahuannya dengan membaca penelitian ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mengambil peran dalam pengembangan bidang manajemen operasi dan distribusi.

2. Aspek Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Integra Logistic Sdn Bhd

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode *saving matrix*, diharapkan penelitian ini dapat mengurangi biaya operasional perusahaan yang berdampak pada peningkatan profit. Selain itu, diharapkan perusahaan dapat menentukan jarak dan waktu pengiriman sehingga tingkat keterlambatan pengiriman dapat berkurang. Dari segi sumber daya manusia, penelitian ini diharapkan mengurangi beban kerja karyawan-karyawan Integra Logistic Sdn Bhd karena proses bisnis yang dilakukan akan berkurang jika hasil penelitian diterapkan pada *software* pergudangan perusahaan.

b. Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya manajemen operasi dan distribusi pada fenomena besar yang terjadi di Asia Tenggara yaitu MEA.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Integra Logistic Sdn Bhd USJ 1, Subang Jaya, Selangor, Malaysia sebagai objeknya. Penelitian dilakukan selama empat bulan, mulai dari September 2016 hingga Desember 2016. Perusahaan memiliki lebih dari 300 konsumen yang tersebar pada sub region distribusi. Namun, perusahaan tidak berkenan untuk memberikan data seluruh konsumen melainkan hanya memberikan data lokasi dari tiap sub region. Maka dari itu, lokasi konsumen-konsumen yang berada di sub region yang sama dijadikan sebagai satu titik distribusi yang mewakili sub region

tersebut. Sedangkan kuantitas permintaan konsumen sesuai dengan kondisi asli. Dikarenakan oleh keterbatasan data yang diberikan perusahaan, maka diberlakukan beberapa asumsi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jalan yang dilalui adalah jalan dua arah sehingga jarak dari tempat asal ke tempat tujuan dan sebaliknya adalah sama.
2. Semua pesanan konsumen dapat dipenuhi oleh perusahaan
3. Permintaan konsumen tetap dan diketahui sebelumnya.
4. Setiap lokasi terhubung satu sama lain dan jarak antar lokasi simetris, artinya jarak antara konsumen A ke B sama dengan jarak konsumen B ke A.
5. Harga satu liter solar stabil yaitu 2,05 Ringgit Malaysia (RM).

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berikut merupakan sistematika penulisan yang berisi informasi umum yang akan dibahas disetiap babnya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar penelitian yang berisi gambaran singkat mengenai isi penelitian yang menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Berisi tinjauan pustaka dari berbagai literatur yang menjadi tinjauan penguat dalam skripsi. Selain itu, pada bab ini akan dibahas penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang digunakan. Terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan analisis data serta interpretasi hasil pada perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.